

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Kemajuan masyarakat dalam suatu negara sangat di pengaruhi oleh dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus diterima bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan potensi, karakter, dan jenjang hidup yang lebih baik.¹

Peran Guru dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi (*transfer of knowledge*) saja, tetapi guru juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan, guru disebut juga sebagai sentral

¹ Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan (Jakarta : Rajawali Press , 2009) ha. 01.

pembelajaran.² Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar siswa. Empati seorang guru dapat membantu perkembangan belajar secara signifikan. Maka dari itu, guru perlu membangun citra yang positif dihadapan para siswanya. Apabila seorang guru menginginkan terjadinya interaksi komunikatif dengan siswanya, hendaknya guru berusaha seoptimal mungkin membangun citra yang positif dihadapan siswanya.³

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu

² Ida Farida dan Juhji, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Picture, *Jurnal Primary*, ISSN : 2086-1364, Vol 6 No. 1 Tahun 2014, h. 145-153

³ Suwarjo, *Peranan Guru Dalam Pemerdayaan Siswa*, Jurnal Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan, No.01/Th.XVII/Mei 2010, (Yogyakarta:Dinamika Pendidikan, 2010),h.2

mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.⁴

Dalam proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah peran guru merupakan salah satu faktor penting, untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu guru harus bekerja secara profesional sesuai standar kompetensi guru di Indonesia. Guru sebagai factor kunci dalam dunia pendidikan tentu harus siap dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK terutama yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Agar tercapai prestasi belajar peserta didik yang tinggi, tentu didukung oleh kurikulum yang bagus, karena kurikulum memegang peranan penting bagi pembentukan dan perkembangan karakter anak bangsa. Guru pelaku kurikulum di lapangan, untuk itu guru benar benar dituntut bekerja secara kreatif, inovatif, dan professional.

Pendidikan kesetaraan pondok pesantren Salafiyah, atau lebih dikenal dengan PKPPS, adalah lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pengajaran ilmu agama dan keislaman. PKPPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat dari metode pembelajaran dan nilai-nilai yang ditekankan dalam program pendidikan tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa dibandingkan

⁴ Jafar Shodiq1, Rani Maretia2, Liyan Desi Yulia3 Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, STIT Al Multazam, Lampung Jalan Jendral Sudirman Kota Baru Wates, Kec. Balik Bukit Lampung Barat E-mail: jafarshodiqmsi@gmail.com.h. 9.

dengan sekolah formal pada umumnya. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, dengan mengutamakan pendekatan personal dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang ingin mengejar ilmu agama Islam. Salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum pada program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah adalah mengejar kesetaraan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan ini mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran Al-Quran, hadis, fiqh, sejarah Islam, dan berbagai mata pelajaran lainnya. Guru memiliki peran kunci dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum pada program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah.⁵

Program PKPPS merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) sebagai satuan pendidikan nonformal dengan harapan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan pendidikan

⁵ Al - munawwir, A. W. (2015). Konsep pendidikan Islam : studi terhadap pendekatan pendidikan di pondok pesantren. *Kalam*,9(2),173-196

formal yang setingkat. Penyelenggaraan PKPPS berdasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3543 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah. Penyelenggaraan program PKPPS mencakup beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran pada umumnya yang meliputi: 1) Tujuan, 2) Pendirian, 3) Sasaran, 4) Jenjang pendidikan, 5) Peserta didik, 6) Pendidik dan tenaga kependidikan, 7) Struktur organisasi, 8) Sarana dan prasarana, 9) Pembiayaan, 10) Kurikulum, 11) Proses pembelajaran, 12) Penilaian hasil belajar, dan 13) Lulusan dan kualifikasi ijazah.⁶ Pendidikan PKPPS ini ditujukan untuk mendukung keberhasilan Sistem pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum pada program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah meliputi perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam, penggunaan metode pengajaran yang efektif dan interaktif, serta evaluasi berkala untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi agama yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, guru juga memiliki

⁶ Robin Andespa, Fajri Ismail, Mardeli. Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang. *STUDIA MANAGERIA*, Vol. 3, No.2, Desember 2021

peran dalam memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama mereka.⁷

Pentingnya peran guru dalam menghadapi tantangan ini juga tercermin dalam peningkatan kualifikasi dan pelatihan guru. Guru di pondok pesantren Salafiyah harus terus memperbaharui pengetahuan mereka tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif. Ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, seminar, atau workshop yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama.

Dalam konteks ini, peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum pada program pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang berkualitas dapat diakses oleh semua individu, tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Dengan upaya yang tepat, guru dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dan dokumentasi pada tanggal 03 Agustus sampai 06 Agustus di Tingkat Wustho Hidayatul qomariyah Data yang diperoleh

⁷ Arifin,Z.(2017). Implementasi pendidikan kesetaraan di pesantren salafiyah sunan kalijogo Sidoarjo. Jurnal pendidikan dan pembelajaran Isla.,6(2),112-124.

menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah (PKPPS) masih minimnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan sehingga menjadikan siswa kurang nyaman dalam melakukan pembelajaran di kelas, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran untuk pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah, kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan pada madrasah Tingkat Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu, Dan kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam pendidikan di tingkat Wustho dan jumlah guru yang ada masih sangat jauh dari kata ideal dan ini sangat berdampak terhadap implementasi kurikulum pada program PKPPS di Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu. Untuk mengatasi hal tersebut guru di Wustho Hidayatul Qomariyah di tuntut untuk kreatif agar program ini berjalan dengan baik ,peran guru di Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu dalam mengimplementasikan kurikulum pada program PKPPS sangat menarik untuk di teliti. Peran guru tersebut dapat melakukan pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang kurang memadai hal ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru di seluruh Indonesia yang memiliki kekurangan dalam menerapkan kurikulum pada program PKPPS tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum pada**

Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Tingkat Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum pada program (PKPPS) Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu?
2. Apa Tujuan Terbentuknya Program (PKPPS) Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum pada program (PKPPS) Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu
2. Untuk Mengetahui Tujuan Terbentuknya Program (PKPPS) Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi

Kurikulum pada program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho Hidayatul Qomariyah Bengkulu

b. Sebagai informasi untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mereka mampu menerima pembelajaran dengan baik karena peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat Memunculkan ide-ide kreatif dalam meningkatkan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah serta menjadikan model pengawasan dan pembinaan yang terstruktur bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan mutu dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kurikulum pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sehingga dapat memunculkan ide kreatif dan menghasilkan penelitian yang lebih baik, kreatif dan inovatif.

